

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa :

1. Terdapat interaksi nyata antara perlakuan hormon, konsentrasi dan lama perendaman. Perlakuan hormon air kelapa konsentrasi 25% dengan lama perendaman selama 18 jam ($H_1K_2W_3$) memberikan nilai rata-rata tertinggi terhadap variabel panjang tunas umur 1 mst (8,33 mm), luas daun umur 8 mst ($32,66 \text{ mm}^2$) dan panjang akar (24,83 cm).
2. Terdapat interaksi nyata antara perlakuan hormon dan konsentrasi, hormon dan lama perendaman serta konsentrasi dan lama perendaman. Perlakuan hormon urine sapi konsentrasi 0% (H_2K_1) memberikan nilai rata-rata tertinggi terhadap variabel panjang tunas umur 7 mst (47,94 mm), luas daun umur 8 mst ($20,11 \text{ mm}^2$), panjang akar (38,06 mm) dan *Root Weight Ratio* (0,072). Perlakuan hormon air kelapa dengan lama perendaman selama 18 jam (H_1W_3) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terhadap variabel panjang tunas umur 1 mst (5,17 mm). Perlakuan konsentrasi 50% dengan waktu perendaman lama perendaman (K_3W_1) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terhadap variabel saat tumbuh tunas (2,33 hst) sedangkan konsentrasi 25% dengan lama perendaman 18 jam (K_1W_3) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi terhadap variabel panjang tunas umur 3 mst (24,17 mm).
3. Terdapat perbedaan nyata pada masing-masing perlakuan hormon, konsentrasi dan lama perendaman. Perlakuan hormon air kelapa (H_1) memiliki nilai rata-rata

tertinggi terhadap variabel panjang tunas pada umur 3 mst (18,83 mm). Perlakuan konsentrasi 0% (K_1) memiliki nilai rata-rata tertinggi terhadap variabel panjang tunas pada umur 7 mst (41,11 mm), jumlah daun umur 7 mst (2,67 helai), panjang akar (29,8 mm) dan *Root Weight Ratio* (0,05). Perlakuan waktu perendaman 6 jam (W_1) memiliki nilai rata-rata tertinggi variabel luas daun umur 4 mst (10,58 mm²) namun tidak berbeda nyata dengan lama perendaman 18 jam (W_3) terhadap variabel luas daun umur 4 mst (10,04 mm²).

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saran yang diberikan yaitu:

1. Perbanyak bibit tanaman tin (*Ficus carica* L) dengan stek batang disarankan menggunakan air kelapa konsentrasi 25% dengan peredaman selama 18 jam.
2. Untuk penelitan selanjutnya diharapkan sebelum melaksanakan penelitian sebaiknya peneliti menganalisis kandungan hormon endogen tanaman supaya dapat diketahui secara pasti respon aktif tanaman terhadap hormon eksogen yang diberikan.